BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Persiklus

Penelitian berbasis *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan(*planning*), pelaksanaan(*action*), observasi(*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitiannya ialah siswa-siswi kelas III MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo dengan jumlah 37 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui telepon.

Data tingkat pemahaman materi diperoleh dari hasil non tes siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data bagiamana penerapan *metode Think Talk Write* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Hasil pra siklus diperoleh dari dua jenis data, yaitu hasil pre-tese, hasil wawancara guru dan siswa. Hasil pre test diperoleh ketika sisswa mengerjakan soal pre test yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan siklus I oleh peneliti. Pada kegiatan Pre-test ini masih banyak siswa yang mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.Dari 36 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dan 22 siswa tidak tuntas.

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, siswa kelas III dapat dikategorikan kurang dalam aspek keterampilan berbicaranya. Guru sering menggunakan ceramah dalam pemebelajaran karena menurutnya ana-anak dalam tahap kelas awal, yang mana perlu untuk lebih banyak pengetahuannya. Guru juga kurang dalam menggunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran terutama untuk metode untuk penilaian aspek berbicaranya. Sedangkan menurut sebagian siswa mereka sudah merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun sedikit membosankan dan kurang semnagat. Sehingga tidak semua materi terserap dengan baik. Siswa juga terkadang masih terbawa dengan bahasa dareah mereka masing-masing ketika melakukan praktik berbicara.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memahami materi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Al- qodir pada penilaian aspek keterampilan berbicara melalui telepon masih rendah atau dibawah nilai KKM.

Daritabel 4.2 diperoleh darinilai praktek berbicara melalui telepon siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni ada 22 siswa yang tuntas dan ada 15 siswa yang tidak tuntas. Prosentase ketuntasan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek berbicara siswa yaitu 40,54 % dengan nilai rata-rata 66,70. Berikut keterangan perhitungannya:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

a. Keterangan rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilaisemuasiswa}{\sum siswadikelas}$$

$$= \frac{2468}{37}$$

$$= 66{,}70$$

b. Keterangan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \ siswayangtuntas}{\sum \ siswadikelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{15}{37} \text{x } 100\ \%$$

$$= 40{,}54\%$$

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Ibu Nurul Hidayati, M. Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai validator.Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrumen penilaian non tes.Peneliti membuat instrumen penelitian non tes terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.Instrumen penilaian non tes yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Ibu Nurul Hidayati, M.Pd sebagai validator. Hasil dari instrument tersebut sudah adalah baik, dan dapat digunakan dengan revisi kevil.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh Ibu Nurul Hidayati, M. Pd dengan hasil nilai yaitu baik dengan sedikit revisi.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis 19 Januari 2017 pukul 07.30 - 08.40 WIB yakni pada jam pelajaran kesatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kedua. Dengan peneliti yang bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer.

Pada tahap pelaksanakan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *Think Talk Write (TTW)* dan alokasi waktu. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan serentak dan penuh semangat.Keantusiasan siswa bertambah dan terbukti dengan terlihatnya senyum sumringah di wajah mereka.

Gambar 4.1
Kegiatan guru membuka pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdo'a bersama-sama merupakan kegiatan yang dilakukan setelah menanyakan kabar. Guru dan semua siswa berdoa dengan khusuk, hanya saja ada tiga siswa yang berbicara ketika berdo'a. Melihat hal tersebut, guru langsung menegur siswa yang berbicara dan mengajak siswa tersebut berdoa bersama kembali.

Ada sedikit waktu yang diberikan oleh Ibu Laila Fithriyah, M.Pd.I selaku gurumata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III kepada saya untuk menyampaikan maksud dan tujuan saya berada di kelas tersebut agar siswa tidak bertanya-tanya dengan adanya keberadaan saya. Sikap keingintahuan siswa atas adanya orang lain dikhawatirkan mengganggu proses belajar siswa. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika saya menyampaikan maksud dan tujuannya berada di kelas III. Ada siswa yang celotehan bertanya apakah sayaakan mengajar mereka seterusnya atau tidak. Kemudian saya menjawab beberapa pertanyaan dari mereka.

Dalam kegiatan awal sebelum menginjak pada kegiatan inti, saya mengajak siswa untuk bermain tepuk konsentrasi untuk melihat seberapa jauh mereka dalam berkonsetrasi. Kemudian saya memberikan apersepsi yang bertujuan untuk menghubungan materi yang akan kita pelajari hari ini. Apersepsi yang saya berikan kepada siswa yakni dengan bertanya kepada mereka. Guru bertanya "Siapa yang mempunyai saudara jauh dari rumah?" hampir semua siswa serentak menjawab "saya punya bu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembari mengacungkan tangannya. Kemudian Guru bertanya lagi "Sekarang misalkan kalian punya sebuah cerita, kemudian ingin bercerita ke saudara kalian, lalu apa yang harus kalian lakukan?". Salah satu siswa menjawab "dengan cara menghubunginya bu, dengan beretelepon". Guru memberikan apresiasi dengan memberikan dua jempol kepada siswa tersebut. Kemudian saya menghubungkan pertanyaan yang telah saya berikan kepada mereka dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

Gambar 4.2
Guru dan siswa bermain tepuk konsentrasi

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, saya memulai dengan memutarkan sebuah tayangan audio yang berjudul "Si Anak Pengembala". Saya memutarkan sebuah tayangan audio yang bertujuan untuk mengajak mereka untuk berpikir secara bersama-sama yakni *(Think).* Kemudian saya memberi kesempatan kepada mereka untuk mengamati audio tersebut dan setelah itu saya memberikan kesempatan mereka untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggapinya. Mereka sangat terlihat aktif ketika saya meminta mereka untuk menanggapinya, setelah itu saya meminta mereka untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara Individu.

Gambar 4.3
Siswa memperhatikan sebuah tayangan audio (*Think*)

Kegiatan inti yang kedua yaitu saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi percakapan dilanjutkan dengan saya mengajak mereka untuk membentuk kelompok secara berpasangan. Tujuannya adalah agar mereka dapat membuat cerita yang telah mereka dengarkan dalam bentuk dialog atau percakapan melalui telepon yakni *(Talk*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Siswa bertukar pikiran dengan membuat teks percakapan melalui telepon(Talk)

Kemudian saya meminta mereka untuk menuliskannya di Lembar Kerja yang telah saya berikan *(Write)*. Beberapa Siswa terlhat malas untuk menulis mereka ingin seketika mempraktikkannya di depan kelas secara langsung. Kemudian saya memberika motivasi untuk meminta mereka untuk menulis terlebih dahulu, dihafalkan kemudian dipraktikkan didepan kelas. Akhirnya mereka mengerjakan apa yang saya instruksikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Siswa menuliskan hasil percakapan melalui telepon secara berpasangan (Write)

Setelah itu saya meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan percakapan tersebut didepan kelas dengan media telepon mainan yang telah saya sediakan. Terlihat beberapa siswa ada yang masih merasa malu dengan temannya sendiri, ada juga yang terlihat berani dan sudah bagus ketika praktik di depan kelas.

Gambar 4.6
Siswa praktik berbicara di depan kelas

Ketika semua siswa selesai melakukan praktik berbicara satu persatu, kemudian saya memberikan apresiasi kepada siswa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dua jempol dan mengajak siswa bertepuk tangan untuk mereka semua.Siswa kembali duduk di bangkunya masing-masing.Pada siklus I ini saya bersama siswa belum sempat memanjang hasil kerjanya dikarenakan waktu yang tidak mencukupinya.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil nilai yang diperoleh pada siklus I bahwa ada 27 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas, dengan menggunakan rumus yakni diperoleh rata-rata nilai 75,83. Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal, menggunakan rumus yakni dan diperoleh hasil 72,97%.Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata kelas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilaisemuasiswa}{\sum siswadikelas}$$

$$= \frac{2806}{37}$$

$$= 75{,}83$$

b. Keterangan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \ siswayangtuntas}{\sum \ siswadikelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{27}{37} \text{x } 100\ \%$$

$$= 72{,}97\%$$

Jadi pada pra siklus ke siklus I kelas I MI Al-Qodir telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 40,54% menjadi 72,97%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 66,70 menjadi 75,83.Meskipun rata-rata nilai kelas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 75, namun prosentase ketuntasan belum memenuhi kriteria yaitu kurang dari 75%.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi bersama-sama kemudian disusul dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam penutup.

Gambar 4.7
Kegiatan penutup

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa.Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

Pada tabel observasi aktivitas guru di atas, terdapat 32 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti.Dari 32 aspek yang diamati, terdapat 6 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak mengecek kehadiran siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, guru belum sempat memajang hasil kerja siswa, guru tidak memberikan motivasi, guru lupa berdoa di akhir pelajaran.

Dari hasil paparan tersebut aspek yang dilakukan oleh guru sebanyak 20 aspek dengan skor 4, 3 aspek dengan skor 3, 3 aspek dengan skor 2. Masing- masing dari aspek tersebut dikalikan dengan jumlah skor yang telah ditetapkan diperoleh skor 100 kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 128 dan kemudian hasilnya dikalikan 100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 78,12%. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan adalah 85%. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mencapai skor minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru.

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelejaran berlangsung pada siklus I. Pada tabel observasi aktivitas siswa di atas, terdapat 23 aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti. Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, siswa tidak menaggapi mengenai tayangan audio yang diberikan guru dikarenakan memang tidak diberikannya kesempatan oleh guru, Siswa bersama guru belum memajang hasil kerjanya dikarton yang telah disediakan oleh guru, siswa belum termotivasi dikarenakan belum diberikan motivasi oleh guru, Siswa belum melakukan doa di akhir pelajaran.

Dari hasil paparan tersebut aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 18 aspek. 17 aspek mendapat skor 4, 1 aspek mendapat skor 2. Masing- masing dari aspek tersebut dikalikan dengan jumlah skor yang telah ditetapkan diperoleh skor 75 kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 92 dan kemudian hasilnya dikalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebanyak 81,52%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *Think Talk Write* sudah mencapai 81,52%. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor yang ditentukan adalah ≥85%.Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal.

Selain kendala yang terjadi di atas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktivitas siswa kurang maksimal, diantaranya yaitu masih ada siswa yang kurang fokus ketika guru memberikan intruksi. Siswa juga kurang bersemangat ketika diminta untuk membuat sebuah percakapan melalui telepon, beberapa siswa juga ramai serta tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan, Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikannya oleh peneliti dan guru saat tahap refleksi.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan. Banyak kendala yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, namun ada beberapa yang sudah bisa diatasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan metode *Think Talk Write (TTW)*, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa, setelah diterapkan metode TTW jumlah siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa. Nilia rata-rata siswa juga sudah di atas KKM, namun ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai.Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan, tetapi belum dilaksanakan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti guru tidak mengecek kehadiran siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, guru belum sempat memajang hasil kerja siswa, guru tidak memberikan motivasi, guru lupa berdoa di akhir pelajaran.
2) Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga beberapa siswa yang kurang bersemangat dan malu ketika diminta untuk melakukan praktik percakapan melalui telepon
3) Beberapa siswa tidak memperhatikan audio yang diputarkan oleh guru, mereka ramai sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Beberapa siswa menginginkan langsung praktik didepan tanpa menulis terlebih dahulu.
5) Beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan definisi percakapan, ramai sendiri.
6) Beberapa siswa tidak mau mneyimak yang sedang praktik berbicara melalui telepon di kelas.
7) Guru belum sempat memajang hasil karya siswa.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian keterampilan berbicara siswa. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilanksanakan, maka pada siklus II dioptimalkan.
2) Pada kegiatan inti, perlu divariasi sedikit yakni pada aspek *Think*. Pada siklus I pada aspek *Think* diputarkan sebuah audio, sedangkan pada siklus II diberi variasi dengan memberikan sebuah teks cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ketika siswa diberi kesempatan praktik berbicara, hendaknya guru memberikan motivasi agar mereka mereka bersemangat dan tidak merasa malu.
4) Guru memimpin do'a bersama ketika selesai pembelajaran

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II hampir sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi sikulus I.Ada perbaikan pada kegiatan awal. Pada kegiatan inti guru memberikan variasi sedikit yakni pada aspek *Think* yakni dengan memberikan sebuah teks cerita sedangkan pada siklus I dengan cara memutarkan sebuah audio.Selain itu pada kegiatan inti juga ditambahkan beberapa untuk memotivasi siswa sebelum praktik berbicara. Pada kegiatan penutup tidak ada perubahan. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrumen penilaian non tes. Instrumen non tes yang digunakan pada siklus II ini sama dengan instrumen no tes yang digunakan pada siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

Kegiatan perecanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media tempel yang digunakan untuk memajang hasil kerja siswa .

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27Januari 2017. Penelitian ini berlangusng pada jam ketiga dan keempat, yaitu mulai pukul 08.10 – 09.20 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini hampir sama dengan kegiatan awal pada siklus I, dimulai dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Siswa menjawab salam dengan serentak dan kompak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar siswa dan dijawab dengan antusias oleh siswa.

Berdo'a bersama-sama dengan membaca surat al-Fatihah adalah kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa dan guru. Terlihat siswa dan guru sangat khusuk dalam berdoa, meskipun ada dua siswa yang masih berbicara pada saat berdoa. Melihat hal tersebut, guru mendatangi bangku siswa yang sedang berbicara, dan dua siswa tersebut kemudian ikut berdoa.

Dalam kegiatan awal sebelum menginjak pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk bermasin tepuk konsentrasi yakni " Bom Cek" ini berfungsi untuk mengembalikan konsentrasi siswa , apabila terdapat siswa yang belum siap untuk memulai pelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, menjelaskan kembali mengenai definisi percakapan sekaligus memberi contoh percakapan melalui telepon. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa memperhatikan ketika saya menjelaskan, karena ketika menjelaskan saya tidak hanya berdiri didepan , akan tetapi sambil berjalan ke bangku-bangku siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Guru menjelaskan definisi percakapan kepada siswa

Kegiatan inti selanjutnya yaitu saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara berpasangan, kemudian saya memberikan sebuah teks cerita yang berjudul " Gempa di Yogya" kepada setiap kelompok dan saya meminta mereka untuk membaca teks tersebut (*Think*).

Gambar 4.9
Siswa sedang menyimak sebuah teks cerita (*Think*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pada siklus I pada tahap think saya memutarkan sebuah tayangan audio, sedikit berbeda pada siklus II yakni siswa menyimak sebuah teks certa yang saya berikan. Pada tahap ini, saya berkeliling ke bangku-bangku siswa agar semua siswa membaca dan tidak ramai

Langkah selanjutnya setelah siswa membaca teks tersebut adalah mereka saya minta untuk saling bertukar pikiran mengenai apa yang telah mereka pahami berdasarkan teks cerita tersebut dengan teman sekelompoknya (*Talk*).

Gambar 4.10
Siswa bertukar pikiran dengan teman sebangkunya (*Talk*)

Pada tahap ini, saya pun juga berkeliling ke bangku-bangku siswa agar semua siswa saling bertukar pikiran dengan temannya dan tidak ramai. Dengan guru berkeliling ke bangku-bangku siswa, kendala yang terjadi pada siklus I, yaitu siswa ramai dan ada yang tidak membaca bisa teratasi. Ketika guru berkeliling, semua siswa membaca bacaan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di buku dengan seksama. Namun masih ada dua siswa sibuk bermain sendiri.

Pada saat guru berkeliling, peneliti juga berkeliling untuk mengamati bagaimana keterampilan siswa dalam berbicara. Terlihat keterampilan berbicara siswa lebih bagus dibandingkan dengan siklus I, sudah tidak ada lagi yang malu-malu atau bahkan diam.

Ketika siswa selesai bertukar pikiran, saya meminta siswa untuk membuat percakapan melalui telepon secara ringkas yang isinya tentang peristiwa berdasarkan teks yang telah diberikan (*Write*). Kemudian siswa diminta untuk satu persatu maju ke depan untuk praktek berbicara , dan saya melakukan penilaian. Tapi sebelum itu terlebih dahulu saya memberikan contoh bagaimana tata cara untuk beretelepon.

Gambar 4.11
Siswa memperhatikan Guru tentang praktik bertelepon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 37 siswa, hanya ada beberapa siswa yang keterampilan berbicaranya sudah bagus, dari segi pelafalan, intonasi , isi pembicaraan maupun bahasa yang digunakan dalam berbicara. Siswa yang terlihat kurang hanya pada aspek intonasinya.

Gambar 4.12
Siswa maju ke depan untuk praktek berbicara

Ketika semua siswa selesai praktik berbicara satu persatu, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan mengacungkan jempol dan mengajak siswa bertepuk tangan untuk mereka semua. Kemudian, semua hasil kerja siswa di pajang di didepan kelas.Adapun.

Untuk menghitung nilai tiap siswa, peneliti menggunakan rumus kemudian diisi dalam tabel untuk dihitung rata-ratanya dan untuk mengetahui ketuntasan siswa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat 34 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, diperoleh rata-rata nilai 83,72. Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal, menggunakan rumus diperoleh hasil 91,89%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata kelas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilaisemuasiswa}{\sum siswadikelas}$$

$$= \frac{3098}{37}$$

$$= 83{,}72$$

b. Keterangan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \ s\ @swayangtuntas}{\sum \ siswadikelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{34}{37} \text{x } 100\ \%$$

$$= 91{,}89\%$$

Jadi pada siklus I ke siklus II kelas I MI Al- Qodir telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 72,97% menjadi 91,89%, dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 75,83 menjadi 83,72. Sehingga rata-rata nilai kelas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 75 dan prosentase ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Hal tersebut terlihat dari beberapa anak yang belum tuntas pada pra siklus dan siklus I kemudian tuntas pada siklus II.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup,guru dan siswamelakukan refleksi serta menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Setelah itu guru menuliskan kalimat dan menunjuk siswa untuk membaca kalimat tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa membaca hamdalah bersama-sama dan guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa.Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus I, sudah dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus I, Pada tabel observasi aktivitas guru di atas, terdapat 32 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. Dari 32 aspek yang diamati, terdapat 6 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak mengecek kehadiran siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, guru belum sempat memajang hasil kerja siswa, guru tidak memberikan motivasi, guru lupa berdoa di akhir pelajaran. Hasil prosentase aktivitas guru pada siklus I adalah 78,12%.Adapun pada siklus II ini, dari 31 aspek yang diamati, dan dapat dilaksanakan oleh guru.

Aspek yang telah dilakukan oleh guru mendapat skor 114 skor Jika aspek tersebut dibagi dengan skor maksimal yakni 124 kemudian hasilnya dikalikan 100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 91,93%. Berdasarkan peritungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) sudah mencapai 91,93%. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami penigkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, siswa tidak menaggapi mengenai tayangan audio yang diberikan guru dikarenakan memang tidak diberikannya kesempatan oleh guru, Siswa bersama guru belum memajang hasil kerjanya dikarton yang telah disediakan oleh guru, siswa belum termotivasi dikarenakan belum diberikan motivasi oleh guru, Siswa belum melakukan doa di akhir pelajaran. Sehingga hasil prosentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 81,52%.Adapun pada siklus II ini, dari 23 aspek yang diamati, semua aspek dapat dilaksanakan oleh guru.

Dari hasil paparan tersebut aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 18 aspek. 15 aspek mendapat skor 4, 7 aspek mendapat skor 3. Masing- masing dari aspek tersebut dikalikan dengan jumlah skor yang telah ditetapkan diperoleh skor 81 kemudian dibagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor maksimal yakni 92 dan kemudian hasilnya dikalikan 100%, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 92,04%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan mneggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) sudah mencapai 92,04%. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu ≥ 90%.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Siswa sudah bersemangat dalam melakukan praktik berbicara dan sudah tidak ada siswa yang ramai ketika saya memberikan instruksi untuk melakukan suatu hal.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase keterampilan berbicara siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 72,97% menjadi 91,89%. Begitupun dengan rata-rata kelas nilai kelas, dari 75,83 menjadi 83,72

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru kelas memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Think Talk Write* siswa kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo

Prosentase keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Think Talk Write* siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 72,97%, artinya dari 37 siswa, hanya 22 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa belum tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 75,83. Sedangkan pada siklus II, prosentase keterampilan berbicara siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 91,89%, artinya dari 37 siswa, ada 34 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 83,72.

Keterampilan berbicara siswa dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Prosentase pada pra siklus yaitu 40,54%, meningkat menjadi 72,97% pada siklus I, kemudian meningkat lagi 91,89% pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 66,70 meningkat menjadi 78,06 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,72 pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Al Qodir Wage Taman Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbukti karena disetiap kegiatan pembelajaran pada Pra siklus, siklus I kemudian siklus II meningkat, baik dari segi prosentase ketuntasan nilai maupun rata-rata nilai secara klasikal

Grafik 4.1
Peningkatan prosentase ketuntasan keterampilan berbicara

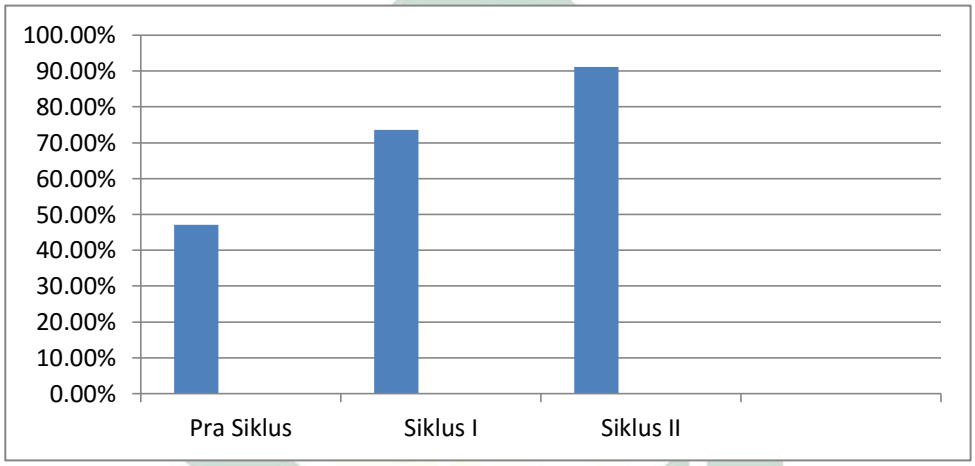

Grafik 4.2
Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara

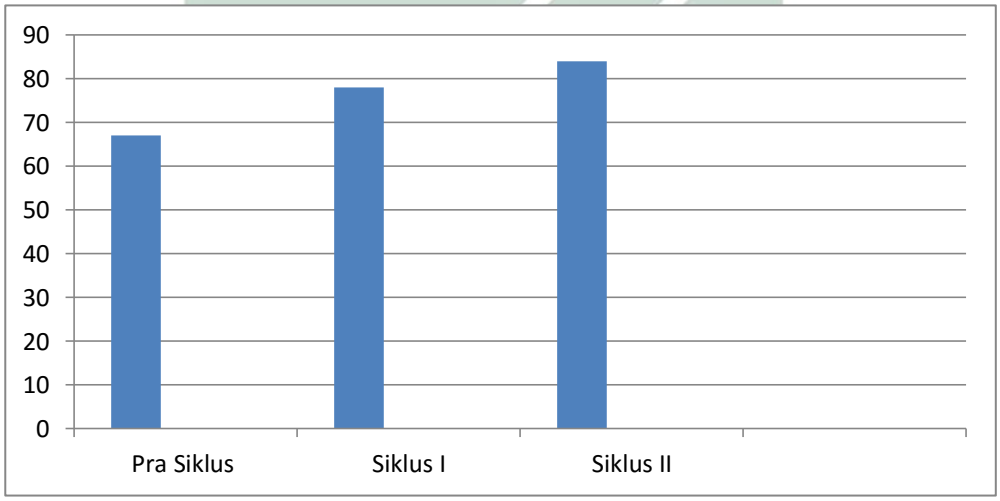

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id